

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel moderasi dan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi antara profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang, institut, benda, dst. (Djarwanto, 1994 : 420).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2019 sebanyak 150 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994: 43).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .

2. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang memiliki data mengenai pengungkapan *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.
4. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) terdistorsi.

Dari kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi perubahan pada variable terikat (dependen). Variable independen pada penelitian ini adalah *Profitabilitas* dan *Leverage* yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1. Profitabilitas : ***Return On asset*** = ~~net income~~ / total asset

- 2. Leverage : ***total utang / total asset***

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi akibat dari adanya variable bebas (independen). Variable dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

CTER = Pembayaran pajak / Laba sebelum pajak

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan

rumus berikut

:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Tabel 3.2 Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Definis i	Proksi
1	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan tersebut.	ROA
2	Leverage (X2)	Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham	DER
3	Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance adalah penghindaran pajak dapat diartikan sebagai memanipulasi penghasilan secara legal dan masih sesuai dengan ketentuan perturan perundang undangan perpajakan untuk mempekecil jumlah pajak yang terutang.	CETR
4	Ukuran Perusahaan (variabel moderasi)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan .	Ln (total asset)

3.4 Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017- 2019 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dimana hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk statistik yang sederhana sehingga dapat lebih mudah mendapatkan gambaran tentang keadaan hasil penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada SPSS. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). (Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metoda *Durbin-Watson (Dw Test)* sebagai berikut :

- a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut-off yang dipakai untuk uji multikolinieritas sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji *Spearman's*

Rho adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Jika hasil nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila terjadi sebaliknya maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Menurut Ghozali (2011) uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua kali atau lebih variabel independen). Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini dinyatakan dalam empat bentuk persamaan sebagai berikut:

Persamaan (1) $Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + e$ Persamaan

(2) $Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 * X_3 + e$

Persamaan (3) $Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 (X_1 * X_3) + e$

Persamaan (4) $Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 (X_2 * X_3) + e$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

X1 = Profitabilitas X2

= Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

X1 * X3 = Profitabilitas * Ukuran Perusahaan

X2 * X3 = Leverage * Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

e = Error

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai

koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R² karena variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R² dianggap lebih baik dari nilai R², karena nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi. Jika nilai adjusted R² berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai adjusted R² semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini untuk menguji apakah variabel independen secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Selain itu juga pengujian hipotesis juga dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Nilai perhitungan untuk uji hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh X1 terhadap Y
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- c. $H_0 : \beta_4 = 0$, X3 tidak memoderasi pengaruh X1 terhadap Y
 $H_a : \beta_4 \neq 0$, X3 memoderasi pengaruh X1 terhadap Y
- d. $H_0 : \beta_5 = 0$, X3 tidak memoderasi pengaruh X2 terhadap Y
 $H_a : \beta_5 \neq 0$, X3 memoderasi pengaruh X2 terhadap Y